



---

## EVALUASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK (SRA) BERBASIS NILAI DI SD INPRES LILIBA KOTA KUPANG TAHUN PELAJARAN 2012/2013

**Erni F. Banamtuan**

SD Inpres Liliba Kota Kupang-NTT

Pos-el:

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan dan pembuatan SRA di SD Inpres Liliba Kota Kupang; untuk mengetahui pelaksanaan program SRA di SD Inpres Liliba Kota Kupang; untuk mengetahui program SRA dalam pembentukan nilai/karakter peserta didik SD Liliba Kota Kupang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan, angket, wawancara, ujian, dan dokumentasi. Teknik pengujian data melalui empat kriteria yang dikemukakan Lincoln dan Guba dalam Bungin (2010:59) diantaranya: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (1) Pelaksanaan program sekolah ramah anak di SD Inpres Liliba Kota Kupang berlangsung dengan baik yang dapat dilihat dari keaktifan guru dalam membimbing peserta didik melaksanakan semua bentuk kegiatan sebagai penerapan program sekolah ramah anak; (2) tahap perencanaan program SRA di SD Inpres Liliba terlaksana dengan baik dan menghasilkan program kerja melalui 12 alternatif pemecahan masalah dengan sasaran utama pada penerapan nilai-nilai kehidupan oleh guru dan peserta didik; (3) rencana Program SRA di SD Inpres Liliba Kota Kupang dilaksanakan dengan baik karena keterlibatan peserta didik SD Inpres Liliba yang mampu menerapkan nilai-nilai yang ingin diciptakan lewat program SRA; (4) beberapa perilaku negatif terbukti menurun secara signifikan sejak pelaksanaan program SRA dari Tahun 2005 sampai tahun 2012.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Sekolah Ramah Anak.

### **Abstract**

*This study aims to determine the planning and manufacture of SRA at the Kupang Inpres Elementary School in Kupang City; to find out the implementation of the SRA program at Liliba Elementary School Inpres Kupang City; to find out the SRA program in forming the values / characters of students at the Kupang Elementary School Liliba. The approach used in this research is a qualitative approach, with the type of research used is a case study. Data collection techniques using observations, questionnaires, interviews, examinations, and documentation. Data testing techniques through the four criteria put forward by Lincoln and Guba in Bungin (2010: 59) include: credibility, transferability, dependability, and confirmability.*

*Based on the results of research and discussion, it can be concluded that: (1) The implementation of the child-friendly school program at Liliba Inpres Elementary School in Kupang took place properly which can be seen from the activeness of the teacher in guiding students to carry out all forms of activities as the implementation of a child-friendly school program; (2) the planning stage of the SRA program at Liliba Inpres Elementary School was carried out well and produced a work program through 12 alternative problem solving with the main objective on the application of life values by teachers and students; (3) the plan of the SRA Program at Liliba Inpres Elementary School in Kupang City was carried out well because of the involvement of Liliba Inpres Elementary School students who were able to apply the values that they wanted to create through the SRA program; (4) some negative behaviors have been proven to decrease significantly since the implementation of the SRA program from 2005 to 2012.*

*Keywords: Program Evaluation, Child Friendly School*

## A. PENDAHULUAN

Anak dalam pemaknaan umum selalu mendapat perhatian dari segala bidang dan terus ditelaah dalam berbagai sisi pandang sentralistis kehidupan, termasuk perhatian terhadap hak asasi anak. Dunia internasional memandang hak-hak anak sangat aktual dengan dirumuskannya *Declaration on the rights of the child* atau deklarasi hak asasi anak pada tanggal 20 November 1959.

Secara individu anak merupakan tanggung jawab orang tua yang melahirkannya, sekolah merupakan salah satu lembaga sosial yang memiliki peran penting dalam upaya pengembangan potensi dan kreativitas anak, tempat belajar, bermain, berteman, dan mengembangkan jati diri anak. Peran penting sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bagi anak pada akhir-akhir ini tercoreng oleh adanya tindakan penyimpangan hak asasi anak, yang menimbulkan kenyamanan anak di sekolah. Bentuk ketidaknyamanan itu, antara lain tekanan pada diri anak karena dikejar ketuntasan pelajaran, pelajaran yang kurang menjawab kebutuhan dan realitas keseharian, serta ujian nasional yang menekan saraf psikologinya. Tidak jarang anak takut pada guru karena beban pekerjaan rumah dan sikap otoriter guru, selain paksaan orang tua untuk berprestasi.

Menurut Hironimus (2006) kekerasan di sekolah menduduki peringkat kedua tertinggi setelah kekerasan dalam rumah tangga. Sekolah merupakan salah satu tempat kekerasan yang dialami anak dengan pelaku adalah orang-orang yang dekat dengan anak-anak di sekolah (Unicef, 2005).

Masih banyak sekolah, malah hampir semua sekolah belum dapat melayani hak

anak. Ini merupakan pelanggaran terhadap undang-undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dan Deklarasi PBB tentang hak-hak anak. Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat, kekerasan pada anak di sekolah meningkat 10 persen dibanding tahun 2011. Kekerasan yang dilakukan dunia pendidikan ini cukup merata, yang terjadi antar murid, antar junior dan senior, antar pendidik dengan peserta didik atau antar guru dengan pengelola sekolah itu berdampak pada anak didik. KPAI (September 2012) merilis sedikitnya 87 persen anak-anak Indonesia adalah korban kekerasan di sekolah.

Sekolah Dasar (SD) Inpres Liliba merupakan salah satu sekolah model dalam penerapan Sekolah Ramah Anak (SRA) yang dimulai sejak tahun 2005. Kegiatan konkrit yang dilaksanakan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai hidup seperti kerja keras, gotong royong, disiplin, rela berkorban, sabar, rendah hati, menghargai, sesama, tolong-menolong, melalui: 1) Proses pembelajaran yang efektif dengan menerapkan PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan); 2) Kotak sarapan;) papan absen mandiri ; 3) Kotak Sarapan Pagi; 4 ) Kotak Soal Peserta didik; dan 5) Pohon Ilmu.

Program SRA di SD Inpres Liliba, menurut pengamatan awal penulis, belum berlangsung dengan baik, mulai dari penyusunan program, pelaksanaan program, sampai pada pencapaian program. Implementasi program SRA berbasis nilai di SD Inpres Liliba menemui beberapa kendala terutama yang bersumber dari guru yang belum memahami pendekatan Pakem dalam Pembelajaran dan juga murid. Keberhasilan

pelaksanaan program SRA di SD Inpres Liliba perlu di evaluasi untuk mengetahui kemajuan pencapaian tujuan program SRA tersebut.

Adapun permasalahan yang diteliti dirumuskan sebagai berikut: (1) bagaimana perencanaan dan pembuatan program SRA di SD Inpres Liliba Kota Kupang?; (2) bagaimana pelaksanaan program SRA di SD Inpres Liliba Kota Kupang?; (3) bagaimana kontribusi program SRA dalam pembentukan nilai/karakter peserta didik di SD Inpres Liliba Kota Kupang?

## B. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan, angket, wawancara, ujian, dan dokumentasi. Teknik pengujian data melalui empat kriteria yang dikemukakan Lincoln dan Guba dalam Bungin (2010:59) diantaranya: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

## C. KAJIAN TEORI

### 1. Evaluasi Program

Menurut Suharsimi dan Jabar (2004:1) evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerja sesuatu, yang akan digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil keputusan. Evaluasi bertujuan menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pihak *Decision maker* untuk menentukan kebijakan berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan.

Evaluasi program, dalam pedoman Evaluasi yang diterbitkan Direktorat Ditjen PLS Depdiknas (2003:2) ialah proses pengumpulan dan penelaahan data secara berencana, sistematis dan dengan menggunakan metode dan alat tertentu untuk mengukur tingkat keberhasilan

atau pencapaian tujuan program dengan menggunakan tolok ukur yang telah di tentukan. Evaluasi program, dalam UU No.22 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 21, adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.

Dari beberapa pengertian diatas, yang dimaksud dengan evaluasi program adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya suatu program yang telah ditetapkan, dan selanjutnya memanfaatkan informasi tersebut untuk menentukan alternative atau pilihan yang tepat dalam proses pengambilan keputusan.

### 2. Tujuan Evaluasi Program

Sudjana (2006:48), mengemukakan 6 (enam) hal yang berhubungan dengan tujuan khusus Evaluasi Program, yaitu untuk:

1. Memberikan masukan bagi perencanaan program;
2. Menyajikan masukan bagi pengambil keputusan yang berkaitan dengan tindak lanjut, perluasan atau penghentian program;
3. Memberikan masukan bagi pengambilan keputusan tentang modifikasi atau perbaikan program;
4. Memberikan masukan yang berkenan dengan faktor pendukung yang menghambat program;
5. Memberi masukan untuk kegiatan motivasi dan pembinaan (pengawasan, supervisi dan monitoring) bagi penyelenggara, pengelola dan pelaksana program;
6. Menyajikan data tentang landasan keilmuan bagi evaluasi program pendidikan luar sekolah.

Tujuan evaluasi program menurut Setiawan, (1999) (dalam Karding, Tesis, 2008) ialah untuk mengetahui dengan pasti apakah pencapaian hasil, kemajuan dan kendala yang di jumpai dalam pelaksanaan

program dapat dinilai dan di pelajari untuk memperbaiki pelaksanaan program dimasa yang akan datang.

### 3. Sekolah Ramah Anak (SRA)

Sekolah yang ramah anak (SRA) merupakan institusi yang mengenal dan menghargai hak anak untuk memperoleh pendidikan, kesehatan, kesempatan bermain dan bersenang, melindungi dari kekerasan dan pelecehan, dapat mengungkapkan pandangan secara bebas, dan berperan serta dalam mengambil keputusan sesuai dengankapasitas mereka. Sekolah juga menanamkan tanggung jawab untuk menghormati hak-hak orang lain, kemajemukan dan menyelesaikan masalah perbedaan tanpa melakukan kekerasan.

Pendidikan ramah anak merupakan pendidikan yang mengedepankan rasa kasih sayang dan bukan kekerasan, mengedepankan pujian bukan umpatan, mengedepankan asah, asih dan asuhan bukan intimidasi atau tekanan.

Visi Pendidikan Ramah Anak menurut Hermawati adalah terwujudnya anak yang cerdas, sehat terampil dan berkualitas. Sedangkan misi menurut Hermawati meliputi: Melaksanakan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan) berdasarkan iman dan Taqwa.

1. Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
2. Melaksanakan pembiasaan berperilaku hidup sehat dan bersih
3. Mengoptimalkan tumbuh kembang anak.
4. Melaksanakan pendidikan berbasis ketrampilan.

Usaha ini terpusat pada proses di ruang kelas dan lingkungan sekolah untuk mempromosikan lebih banyak pembelajaran yang asik, memaparkan anak kepada proses pembelajaran yang sangat partisipatif di dalam lingkungan yang kaya sumber daya dibimbing oleh guru yang dilatih untuk menjadi fasilitator ramah.

Konsep SRA yang di perkenalkan pada tahun 1990-an terinspirasi dari prinsip hak anak

yang di ekspresikan oleh Konvensi Hak Anak, sebagai dasar ideologis SRA, yang menonjolkan prinsip utama yang mendorong proses pembuatan SRA.

Terdapat 13 karakteristik sekolah SRA versi UNICEF diantaranya anak-anak: (1) Mencerminkan dan menyadari hak-hak setiap anak; (2) Melihat dan memahami anak secara keseluruhan; (3) Berpusat pada anak; (4) Sensitive gender dan ramah anak terhadap anak perempuan; Meningkatkan kualitas hasil pembelajaran, mendorong anak untukberpikir kritis, bertanya, mengungkapkan pendapat; Pendidikan diselenggarakan berdasarkan realitas kehidupan anak-anak; Fleksibel dan merespon keragaman; Bertindak untuk memastikan inklusi, rasa hormat, dan kesetaraan kesempatan bagi semua anak; Meningkatkan kesehatan mental dan fisik; Menyediakan pendidikan yang terjangkau dan dapat diakses; Meningkatkan kapasitas, moral, komitmen, dan status pendidik; Perhatian keluarga; Berbasis masyarakat.

SRA memastikan setiap anak secara inklusif berada dalam lingkungan yang aman secara fisik, melindungi secara emosional, dan mendukung secara psikologis dan bertujuan membangun lingkungan belajar dimana anak termotivasi dan mampu untuk belajar.

### 5. Sekolah Ramah Anak Berbasis Nilai

Lingkungan sekolah menjadi tempat pendidikan yang baik bagi pertumbuhan karakter peserta didik, dimana peserta didik merasa nyaman dan dapat mengekspresikan potensinya. Ada beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan, untuk menciptakan suasana belajar yang ramah;

*Pertama*, perencanaan program sekolah hendaknya sesuai dengan tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Anak didorong untuk mengeksplorasi dirinya lewat partisipasinya yang aktif dalam berbagai kegiatan yang di programkan.

*Kedua*. Lingkungan sekolah yang kondusif untuk menumbuh kembangkan potensi anak, lingkungan yang bersih, akses air minum sehat, bebas dari sarang kuman, dan gizi yang memadai.

*Ketiga*. Sarana-prasarana yang memadai, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik.

Menurut Suparno dan Zuriyah (2008:39), nilai-nilai yang perlu diperhatikan dalam pendidikan adalah:

1. Religiusitas, meliputi: 1) mensyukuri hidup dan percaya kepada Tuhan, 2) sikap toleran, 3) mendalami ajaran agama.
2. Sosialitas, meliputi: 1) penghargaan akan tatanan hidup bersama secara positif, 2) solidaritas yang benar dan baik, 3) persahabatan sejati, 4) berorganisasi dengan baik dan benar, 5) membuat acara yang sehat dan berguna.
3. Gender, meliputi: 1) penghargaan terhadap perempuan, 2) kesempatan beraktivitas yang lebih luas bagi perempuan, 3) menghargai kepemimpinan perempuan.
4. Keadilan, meliputi: 1) penghargaan sejati bagi orang lain secara mendasar, 2) menggunakan hak dan melaksanakan kewajiban secara benar dan seimbang, 3) keadilan berdasarkan hati nurani.
5. Demokrasi, meliputi: 1) menghargai dan menerima perbedaan dalam hidup bersama dengan saling menghormati, 2) berani menerima realita kemenangan maupun kekalahan.
6. Kejujuran, menyatakan kebenaran sebagai penghormatan pada sesame.
7. Kemandirian, meliputi: 1) keberanian untuk mengambil keputusan secara jernih dan benar dalam kebersamaan, 2) mengenal

kemampuan diri, 3) membangun kepercayaan diri, 4) menerima keunikan diri.

8. Daya juang, meliputi: 1) memupuk kemampuan untuk mencapai tujuan, 2) bersikap tidak mudah menyerah.
9. Tanggung jawab, meliputi: 1) berani menghadapi konsekuensi dari pilihan hidup, 2) mengembangkan keseimbangan antara hak dan kewajiban, 3) mengembangkan hidup bersama secara positif.
10. Penghargaan terhadap lingkungan alam, meliputi: 1) menggunakan alam sesuai dengan kebutuhan secara wajar dan seimbang, 2) mencintai kehidupan, 3) mengenali lingkungan alam dan penerapannya.

Pendekatan analisis nilai (Suparno dalam Zuriyah (2008:46), lebih lanjut mengemukakan bahwa nilai-nilai moral dan budi pekerti yang perlu ditanamkan pada jenjang sekolah dasar adalah religiusitas, sosialitas, gender, keadilan, demokrasi, kejujuran, kemandirian, daya juang, tanggung jawab, penghargaan terhadap lingkungan alam.

Selanjutnya Lickona (1998:53) menyebutkan sebelas prinsip yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut diatas, yaitu sebagai berikut:

1. Mempromosikan nilai-nilai prioritas atau inti (seperti sifat peduli, tulus (honesty), jujur (fairness), bertanggungjawab, terbuka, rasa hormat kepada diri sendiri dan orang lain) dan mendukung implementasi nilai-nilai tersebut sebagai dasar bagi karakter yang baik.
2. Mendefinisikan 'karakter' secara komprehensif yang meliputi aspek pemikiran, perasaan, dan perilaku.
3. Menggunakan pendekatan yang komprehensif, mendalam dan proaktif terhadap implementasi dan pengembangan karakter.
4. Menciptakan komunitas sekolah yang peduli.
5. Memberikan peluang kepada para peserta didik untuk melakukan tindakan moral.

6. Menyusun kurikulum yang bermakna dan menghargai semua peserta didik, mengembangkan karakter mereka, dan membantunya untuk mencapai keberhasilan.
7. Berusaha keras untuk memelihara motivasidiri pada peserta didik.
8. Melibatkan semua warga sekolah sebagai komunitas belajar dan moral yang bersama-sama bertanggung jawab terhadap implementasi dan pengembangan karakter, dan berusaha untuk mentaati nilai-nilai prioritas atau inti yang sama yang akan menjadi teladan bagi para peserta didik.
9. Memelihara kepemimpinan moral secara bersama-sama dan mendukung inisiatif pendidikan karakter.
10. Melibatkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai patner dalam usaha membangun karakter.

Menekankan karakter sekolah dan menempatkan komponen sekolah (kepala sekolah, guru, dan karyawan) berfungsi sebagai guru dan teladan bagi pembentukan karakter, hingga sampai kepada para peserta didik dalam mewujudkan karakter yang baik.

#### D. HASIL PENELITIAN

##### Hasil Penelitian

##### 1. Evaluasi Tahap Perencanaan Program SRA di SD Inpres Liliba Kota Kupang

Perencanaan Program Sekolah Ramah Anak di SD Inpres Liliba Kota Kupang melibatkan semua pihak yang relevan, mulai dari kepala sekolah, para guru, pegawai, dan juga peserta didik (diwakili oleh guru Pembina OSIS).

Dalam penelitian ini, aspek penilaian yang digunakan untuk mengukur perencanaan program SRA adalah aspek keterlibatan guru, identifikasi masalah, penetapan alternatif, pemecahan masalah, pemilihan alternative pemecahan masalah, penentuan prioritas pemecahan masalah, perbedaan pendapat, perumusan tujuan, dan penyusunan sasaran yang ingin di capai.

Seluruh aspek diatas diuraikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Identifikasi Masalah, Pemilihan Alternatif Pemecahan Masalah, Penetapan Prioritas Alternatif Pemecahan Masalah di SD Inpres Liliba Kota Kupang

No	Identifikasi Masalah	Alternatif Pemecahan Masalah	Tujuan dan Sasaran yang ingin di capai
1	Penerapan PAKEM belum Efektif	Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media belajar, meliputi: - Penataan ruang kelas - Penataan emperan sekolah - Penataan halaman sekolah - Kebun sekolah	Menciptakan ruang belajar yang mendukung penerapan pembelajaran aktif, kreatif, edukatif, dan menyenangkan peserta didik
2	Perilaku guru belum sesuai dengan Program SRA	- Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memberikan masukan dan saran bagi guru baik berupa pujian maupun kritikan kotak saran peserta didik yang dibuka dan di evaluasi setiap minggu. - Variasi metode mengajar	Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memberikan masukan dan saran bagi guru baik berupa pujian maupun kritikan.
3	Perilaku Peserta didik Menyimpang, seperti: Berkelahi Ancam, fitnah Usil, dendam  Bohong Egoisme Hujat Sombong Ingkar, Bolos, Alpa Angkuh Kekang Individualis Iri Hati	Terus memberikan bimbingan dan menerapkan metode peningkatan perilaku peserta didik yang mencerminkan nilai kehidupan, melalui: - Perenarapan PAKEM - Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media belajar - Peningkatan kegiatan ekstrakurikuler, seperti Pramuka - Majalah dinding/hiasan dinding - Kotak saran - Papan absen mandiri dan jam peserta didik - Pojon Ilmu - Pohon masalah - Papan gotong royong	Perilaku peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai kehidupan, seperti: Cinta kasih Kebahagiaan Kedamaian Kejujuran Persatuan Toleransi Kerendahan hati Tanggung jawab Kesederhanaan Kebebasan Kerjasama Penghargaan

Sumber : data Primer, 2013

Alternatif pemecahan masalah yang telah teridentifikasi merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan pihak sekolah untuk menciptakan sekolah Ramah anak. Berdasarkan alternatif pemecahan masalah, selanjutnya dibuat prioritas pencapaian kegiatan dan sasaran kegiatan sebagaimana pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Alternatif Pemecahan Masalah, Penetapan Prioritas Pencapaian dan Sasaran Kegiatan Program SRA di SD Inpres Liliba Kota Kupang

No	Alternatif Pemecahan Masalah	Sasaran kegiatan	Prioritas Pencapaian
1	Penataan ruang kelas	Peserta didik, dibimbing wali kelas membuat dekorasi kelas	Setiap tahun pemeliharannya setiap hari
2	Penataan emperan kelas	Peserta didik dibimbing guru UKS	Setiap hari
3	Penataan halaman seolah	Peserta didik, dibimbing wali kelas	Setiap minggu pemeliharannya setiap hari
4	Kebun sekolah	Peserta didik, dibimbing wali kelas	Setiap bulan pemeliharannya setiap minggu
5	Variasi metode mengajar	Guru, disesuaikan dengan materi dan kemampuan peserta didik	Setiap PAKEM
6	Kegiatan ekstrakurikuler	Wali kelas, guru penjas, guru pendidikan seni	Setiap minggu
7	Majalah dinding	Peserta didik, dibimbing wali kelas	Setiap minggu
8	Kotak saran	Peserta didik, dibimbing wali kelas	Setiap minggu
9	Papan absen mandiri	Peserta didik, dibimbing wali kelas	Setiap hari
10	Pohon ilmu	Peserta didik, dibimbing wali kelas	Setiap minggu
11	Pohon masalah	Peserta didik, dibimbing wali kelas	Setiap minggu
12	Papan gotong royong	Peserta didik, dibimbing wali kelas	Setiap hari

Sumber : Data Primer, 2013

## 2. Evaluasi Tahap Pelaksanaan Program SRA di SD Inpres Liliba Kota Kupang

Unsur yang di evaluasi ialah: penataan ruang kelas, penataan emperan sekolah, penataan halaman, sekolah, kebun sekolah, variasi metode mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, majalah dinding/hiasan dinding, kotak saran, papan absen mandiri, pohon ilmu, pohon masalah, dan papan gotong royong.

### a. Penataan Ruang Kelas

Penataan ruang kelas meliputi dekorasi kelas, pemeliharaan kebersihan kelas dan keindahan kelas. Nilai-nilai kehidupan yang didapatkan dari kegiatan penataan ruang kelas adalah nilai kerjasama, persatuan, dan tanggungjawab. Hasil pengamatan penulis ternyata bahwa ruang kelas V SD Inpres Liliba Kota Kupang tertata dengan baik dengan sangat nyaman sebagai tempat belajar. Peserta didik kelas V SD Inpres Liliba sangat aktif pada saat penataan ruang kelas serta sangat aktif dalam upaya menjaga kebersihan dan keindahan ruang kelas.

### b. Penataan Emperan Kelas

Emperan kelas yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah teras sekolah yang berada di depan masing-masing kelas. Berdasarkan observasi penulis, ternyata bahwa di teras kelas disediakan air minum oleh pihak sekolah dan air cuci tangan oleh peserta didik bagi peserta didik secara bergilir. Nilai yang ingin dicapai ialah kerjasama, persatuan, dan tanggung jawab, cinta kasih dan kesederhanaan dalam diri peserta didik. Data hasil penelitian menyatakan bahwa peserta didik kelas V SD Inpres Liliba Kota Kupang sangat aktif pada dalam penataan emperan kelas dan dalam upaya menjaga kebersihan serta ketersediaan air cuci tangan di emperan kelas.

### c. Penataan Halaman Kelas (Taman Milik Kelas)

Halaman kelas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah taman bunga yang berada di depan kelas dan penataan serta

pemeliharaannya yang merupakan tanggung jawab peserta didik kelas dimaksud. Nilai-nilai yang ingin dikembangkan dari kegiatan ini adalah kerjasama dan persatuan, cinta terhadap alam sekitar, kebahagiaan dan kedamaian dalam diri sendiri, kerjasama dan tanggungjawab. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas V SD Inpres Liliba Korta Kupang sangat suka dan aktif dalam penataan dan pemeliharaan taman bunga serta sangat aktif dalam upaya menjaga kebersihannya.

#### d. Program Kebun Sekolah

Kebun sekolah adalah salah satu program sekolah dalam kerjasama antara SD Inpres Liliba Kota Kupang dengan FAO Childfund dan LPMM Kupang. Dari hasil observasi penulis, program ini dapat berlangsung dengan baik, bahkan tingkat keterlibatan peserta didik sangat tinggi. Nilai-nilai yang diharapkan tercipta ialah kerjasama, cinta alam, kedamaian, dan kesederhanaan, dan kerjasama, kesederhanaan, dan kedamaian. Dari hasil penelitian diketahui bahwa peserta didik kelas V SD Inpres Liliba Kota Kupang sangat suka dan terlibat aktif dalam pengusahaan dan pemeliharaan kebun sekolah serta sangat aktif dalam upaya memelihara perkembangan tanaman yang di tanam.

#### e. Variasi Metode Mengajar

Kegiatan pembelajaran disekolah sesuai dengan sasaran program SRA di SD Inpres Liliba Kota Kupang adalah terciptanya pembelajaran inklusif dengan menciptakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Nilai-nilai yang diharapkan terciptanya lewat metode mengajar yang variatif ialah cinta kasih guru kepada peserta didik. Kebahagiaan dan kedamaian, dan toleransi. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas V SD Inpres Liliba Kota Kupang suka terhadap cara mengajar guru, terutama ketika guru menggunakan metode yang bervariasi serta media yang sesuai dan menyenangkan peserta didik.

#### f. Kegiatan Ekstrakurikuler

Bentuk kegiatan ekstrakurikuler adalah karyawisata, kesenian, pramuka, berkebun, dan kegiatan olahraga, dengan sasaran utama meningkatkan minat dan bakat peserta didik serta menanamkan nilai-nilai kehidupan dalam diri peserta ialah cinta alam, kebahagiaan dan kedamaian, tanggung jawab, toleransi, kebebasan, penghargaan, kejujuran, persatuan, toleransi, kerendahan hati, kesederhanaan, kerjasama. Data hasil penelitian menyatakan, kerjasama. Data hasil penelitian menyatakan bahwa peserta didik kelas V SD Inpres Liliba Kota Kupang sangat suka dan terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler.

#### g. Majalah Dinding/Hiasan Dinding

Dalam pelaksanaan program majalah dinding, tidak semua karya peserta didik dipajangkan, tetapi hasil karya yang baik, indah dan menarik serta mengandung unsure-unsur pendidikan nilai-nilai kehidupan menjadi prioritas. Nilai-nilai yang dapat diperoleh dari majalah dinding adalah kebebasan dan nilai penghargaan. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas V SD Inpres Liliba Kota Kupang suka dan terlibat aktif dalam pembuatan karya yang edukatif, menarik, dan indah serta memajukan ditempat yang tersedia yang menunjukkan adanya penerapan nilai kebebasan dan penghargaan.

#### h. Kotak Saran/Kotak Kejujuran

Setiap peserta didik diberikan kebebasan untuk menyampaikan berbagai kritikan atau pujian kepada peserta didik lainnya ataupun kepada gurunya, terutama yang relevan dengan kegiatan pembelajaran dikelas, nilai yang diperoleh dari kotak saran adalah nilai kejujuran, toleransi, tanggung jawab, dan kebebasan. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas V SD Inpres Liliba Kota Kupang suka dan terlibat aktif dalam menyampaikan saran atau pujian melalui kotak saran.

i. Papan Absen Mandiri

Papan absen mandiri merupakan metode penerapan program SRA dengan memberikan kebebasan kepada setiap peserta didik untuk mengecek kehadiran dirinya disekolah. Program ini bertujuan untuk menerapkan nilai kejujuran, disiplin, dan tanggungjawabpeserta didik. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas V SD Inpres Liliba Kota Kupang sangat suka dan terlibat aktif dalam penerapan metode papan absen mandiri dan jam diri peserta didik.

j. Pohon Ilmu

Pohon Ilmu merupakan media motivasi belajar yang digunakan untuk memajukan prestasi/hasil kerja kelompok maupun individu (nilai kebebasan), dengan nilai yang ingin diciptakan ialah penghargaan sebuah konsekuensipersaingan antara kelompok dan individu. Data hasil penelitian menyata bahwa peserta didik kelas V SD Inpres Liliba Kota Kupang suka apabila hasil ulangan/ujianya dipajangkan pada pohon ilmu.

k. Pohon Masalah

Setiap peserta didik diberikan kebebasan (nilai kebebasan) untuk menyampaikan berbagai kritikan atau saran kepada peserta didik lainnya maupun kepada gurunya. Nilai perolehan dari pohon masalah adalah kebebasan, kejujuran, dan tanggung jawab. Dari data penelitian disimpulkan bahwa peserta didik kelas V SD Inpres Liliba Kota Kupang suka dan terlibat aktif dalam menyampaikan saran dan kritikan perbaikan melalui pohon masalah.

l. Papan Gotong Royong

Papan gotong royong berisi jadwal piket atau tugas harian peserta didik seperti kebersihan, siram bunga, memimpin doa, menjaga keamanan, nilai yang ingin dicapai ialah kerjasama dan tanggungjawab. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas V SD Inpres Liliba Kota Kupang sangat suka terhadap program SRA dengan menggunakan metode papan gotong royong.

**3. Evaluasi Pasca Pelaksanaan Program SRA di SD Inpres Liliba Kota Kupang**

Indikator yang digunakan untuk mengevaluasi program SRA pasca pelaksanaan program adalah pencapaian target realisasi pelaksanaan program. Sebagaimana diuraikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Evaluasi Pelaksanaan Program SRA di SD Inpres Liliba Kota Kupang

No	Bentuk Pelaksanaan Program SRA	Target Pelaksanaan	Realisasi Pelaksanaan	Pencapaian (%)
1	Penataan ruang kelas Pembersihan ruang kelas	1 114	1 114	100,00 100,00
2	Penataan emperan sekolah	114	105	92,11
3	Penataan halaman sekolah Pemeliharaan halaman sekolah	19 114	17 98	89,47 85,96
4	Kebun sekolah Pemeliharaan kebun sekolah	5 19	5 16	100,00 84,21
5	variasi metode mengajar	114	90	78,95
6	Kegiatan ekstrakurikuler	19	18	94,74
7	Majalah dinding/hiasan dinding	19	17	89,47
8	Kotak saran	19	19	100,00
9	Papan absen mandiri	114	114	100,0
10	Pohon ilmu	19	16	84,21
11	Pohon masalah	19	19	100,00
12	Papan gotong royong	114	114	100,00

Tabel diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan Program SRA di SD Inpres Liliba Kota Kupang Tahun Pelajaran 2012/2013 memiliki kemajuan yang sangat menggemberikan, dengan adanya penerapan nilai-nilai oleh peserta didik dan guru.

### Pembahasan

Hasil evaluasi program SRA di SD Inpres Liliba Kota Kupang menunjukkan bahwa sebagian besar guru terlibat aktif pada tahapan perencanaan yang dibuktikan dengan tingginya persentasi kehadiran guru. Kontribusi program SRA terhadap pembentukan karakter/nilai-nilai kehidupan peserta didik di SD Inpres Liliba. Secara lengkap kontribusi Program Kegiatan SRA terhadap nilai-nilai Kehidupan di SD Inpres Liliba diuraikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Kontribusi Program Kegiatan SRA terhadap nilai-nilai Kehidupan di SD Inpres Liliba

No	Program Kerja SRA	Nilai-nilai yang diterapkan
1	Penataan ruang kelas Pemeliharaan Kebersihan dan keindahan ruang kelas	Kerja sama, persatuan Tanggung jawab, persatuan, dan kerja sama
2	Penataan emperan kelas Penyediaan air minum dan air cuci tangan memelihara kebersihan emperan kelas	Kerja sama, persatuan Tanggung jawab, cinta kasih, kesederhanaan Tanggung Jawab
3	Penataan halaman kelas Pemeliharaan taman bunga	Kerja sama Tanggung jawab, cinta kasih pada alam
4	Program Kebun sekolah	Kerja sama, cinta kasih pada alam, tanggung jawab, kedamaian, kebahagiaan, kesederhanaan, kedamaian
5	Variasi metode mengajar	Cinta kasih kepada teman, kebahagiaan, kedamaian, kejujuran, persatuan, toleransi, kerendahan hati, tanggung jawab, kesederhanaan, kebebasan, kerjasama, dan penghargaan
6	Kegiatan Karyawisata Kegiatan kesenian Kegiatan olahraga Kegiatan pramuka	Cinta kasih pada alam, kebahagiaan, kedamaian, persatuan Kebahagiaan, toleransi, kebebasan, penghargaan Kebahagiaan, toleransi, kebebasan, penghargaan Cinta kasih kepada teman, kebahagiaan, kedamaian, kejujuran, persatuan, toleransi, kerendahan hati, tanggung jawab, kesederhanaan,

		kebebasan, kerjasama, dan penghargaan.
7	Majalah dinding	Kebebasan, kejujuran, toleransi, kesederhanaan, tanggung jawab, dan penghargaan
8	Kotak saran	Kebebasan, kejujuran, toleransi, tanggung jawab, dan kesederhanaan
9	Papan absen mandiri	Kejujuran, tanggung jawab, kebebasan
10	Pohon ilmu	Kejujuran dan penghargaan
11	Pohon Masalah	Kebebasan, kejujuran, toleransi, tanggung jawab
12	Papan gotong Royong	Persatuan, tanggung jawab, kerjasama.

### E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data hasil observasi, hasil wawancara, dan data dokumentasi, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program sekolah ramah anak di SD Inpres Liliba Kota Kupang berlangsung dengan baik yang dapat dilihat dari keaktifan guru dalam membimbing peserta didik melaksanakan semua bentuk kegiatan sebagai penerapan program sekolah ramah anak.
2. Tahap perencanaan program SRA di SD Inpres Liliba terlaksana dengan baik dan menghasilkan program kerja melalui 12 alternatif pemecahan masalah dengan sasaran utama pada penerapan nilai-nilai kehidupan oleh guru dan peserta didik.
3. Rencana Program SRA di SD Inpres Liliba Kota Kupang dilaksanakan dengan baik karena keterlibatan peserta didik SD Inpres Liliba yang mampu menerapkan nilai-nilai yang ingin diciptakan lewat program SRA.
4. Beberapa perilaku negatif terbukti menurun secara signifikan sejak pelaksanaan program SRA dari Tahun 2005 sampai tahun 2012.

### F. DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal, 2006, *Konsep Guru Tentang Evaluasi dan Aplikasinya Dalam Proses Pembelajaran PAI*, Tesis, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

- Augusty Ferdinand, 2001, *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Thesis, dan Disertasi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Burhan Bungin, 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cole, D.J., Ryan, CW., & Kick, F., (1995) *Portofolios Across The Curriculum and Beyond*, Thousand Oaks, C.a.: Corwin Press.
- Depdiknas, 2003. *Materi Pelatihan Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Penyusunan dan Penggunaan Alat Evaluasi Serta Pengembangan Sistem Penghargaan Terhadap Peserta Didik*, Jakarta: Direktorat PLP-Ditjen Dikdasmen.
- Doni Koesoema, 2007. *Pendidikan Karakter*. Grasinsro: Jakarta.
- Drost, S.J.1998. *Sekolah: Mengajar atau Mendidik?* Yogyakarta: Kanisius.
- Ghozali, Imam.2002. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Helen Cowie dan Dawn Jennifer, 2009. *Penanganan Kekerasan di Sekolah*. Jakarta PT.Indeks.
- Karding Abdul Kadir, 2008. *Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Semarang*. Tesis, Semarang: Program Pasca Sarjana Magister Administrasi Publik, Universitas Diponegoro.
- Lexy J. Moleong, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lickona, Thomas. 2004. *Make Your School A School of Character*, dalam *Character Matters*, www.Cortland.edu/character.
- Miles, Matthew B, Huberman, A.Michael, 1992. *Analisis Data Kuantitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Nur Hidayati, dkk.2007. *Memperkecil Kekerasan Terhadap anak-anak di Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Departemen Agama.
- Nurul Zuriah, 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan. Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstuan dan Futuristik* .Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan, 2010. *Metode dan menyusun tesis*. Bandung; Alfabeta.
- Riduwan, 2011. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman, 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*: Jakarta : Rajawali Pers.
- Singarimbun.Masri, Efendi, Sofyan, 2006, *Metode Penelitian Survey*. JakartaLLP3S
- Sudharsono, 1994. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono, 009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto dan cepi Safrudin Abdul Jabar, 2004, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis bagi Praktis Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supranto, 2000. *Statistik, teori dan Aplikasi, Edisi keenam*, Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Artikel:  
<http://edukasi.kompas.com/read/02/07/12/Pendidikan.yang.membebaskan>.  
<http://www.sekolah.dasar.net/01/07/seharusnya-sekolah-menjadi-tempat-yang.html>.  
<http://misscounseling.blogspot.com/011/03/penelitian-evaluasi-program-bk.html>.  
<http://evaluasiendidikan.blogspot.com/008/03/evaluasi-program-sebuah-pengantar>  
<http://derao.wordpress.com/2010/03/pengertian-evaluasi-program-bk.html>

- <http://misscounseling.blogspot.com/2011/03/pengertian-evaluasi-program-bk.html>.
- <http://rumahkerlip.blogspot.com/201/07/03/sekolah-ramah-anak>
- <http://rumahkerlip.blogspot.com/2009/05/kekerasan-anak.di.sekolah>.
- <http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/1351/12/135>
- [http://www.kla.or.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id+475:sra&catid=37:masalah-sosial&itemid=58](http://www.kla.or.id/index.php?option=com_content&view=article&id+475:sra&catid=37:masalah-sosial&itemid=58)
- <http://www.tempo.co/read/nees/2012/07/30/079420138/Sebagian-besar-Anak-Alami-Kekerasan-di-sekolah>
- [hermaherma3.blogspot.com/2010/2 sekolah-ramah-anak](http://hermaherma3.blogspot.com/2010/2sekolah-ramah-anak)
- [peterkasenda.wordpress.com/010/1/15/pendidikan-yang-membebas](http://peterkasenda.wordpress.com/010/1/15/pendidikan-yang-membebas)
- Undang-undang No.20 Tahun 003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung Fokusmedia.
- Peraturan Pemerintah R.I. No.19 Tahun 2005 Tentang *Standar Nasional Pendidikan*, Bandung: Fokusmeida.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Permendiknas Nomor 15 Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar di Kabupaten/Kota.